

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini karena analisis data dipaparkan dengan cara verbal, dalam mendapatkan informasi secara menyeluruh. Pada pelaksanaan penelitian ini yang berhubungan dengan pendekatan kualitatif, maka metode yang digunakan melalui metode studi kasus yang dilaksanakan di Desa Taraju. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan :

- 1) Desa Taraju ini merupakan Desa yang masih banyak masyarakatnya belum memahami akses pelayanan digital.
- 2) Keselarasan data penduduk dengan data penerima bantuan sosial masih belum akurat yang mengakibatkan penyaluran program pemerintah tidak tepat sasaran.

Peneliti merencanakan waktu pelaksanaan penelitian dengan kurasi waktu 4 bulan yaitu bulan September – Desember 2025 yang akan meliputi persiapan, pembuatan proposal, pengumpulan data lapangan, tabulasi data, analisis data, dan pelaporan.

3.2 Informan Penelitian

Dalam pengambilan data untuk memperoleh informasi penting yang dapat membantu peneliti dalam meneliti permasalahan di Desa Taraju, maka peneliti

menggunakan dua teknik yaitu; dengan *purposive sampling*; dan *snowball sampling*. Kemudian data yang diperoleh dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan peneliti ketika survei di lapangan atau data yang diperoleh dari narasumber yang data kependudukannya belum terintegrasi dengan basis data *E-Government* di Desa Taraju Kecamatan Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya (Sugiyono, 2011). Data primer yang dikumpulkan/didapatkan meliputi :

1. Karakteristik narasumber yang meliputi usia, jenis kelamin, ijazah terakhir, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan, dan data yang belum terintegrasi.
2. Mekanisme pelayanan pemerintah Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya terhadap masyarakat.
3. Data program bantuan sosial yang tersalurkan di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya

Tabel 3. 1 Informan dan Teknik Sampling

Nama Informan	Teknik Sampling
Kepala Desa Taraju	<i>Purposive Sampling</i>
Perangkat Desa & Kepala Dusun Desa Taraju	<i>Purposive Sampling</i>
Badan Pengawas Desa (BPD) Desa Taraju	<i>Purposive Sampling</i>

Dinas Sosial Kabupaten Tasikmalaya	<i>Purposive Sampling</i>
Tokoh Masyarakat	<i>Snowball Sampling</i>
Masyarakat (KPM melek digital)	<i>Snowball Sampling</i>
Masyarakat (KPM tidak melek digital)	<i>Snowball Sampling</i>

2. Data Sekunder

Data Sekunder ialah data-data yang diperoleh baik dari pihak internal maupun eksternal yang diperoleh seperti jumlah data KK masyarakat miskin yang belum terintegrasi dengan data pemerintahan daerah, data program-program pemerintah yang tersalurkan kepada masyarakat miskin di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Data-data tersebut akan diperoleh di Kantor Desa ataupun di tingkat kecamatan yang bersangkutan pada penelitian ini. (Sugiyono, 2011)

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah meliputi aksesibilitas masyarakat miskin pada sektor pelayanan *E-Government* (SIKS-NG) di wilayah Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini bertujuan untuk mengintegrasikan data kemiskinan di wilayah kelurahan Taraju dalam upaya penyaluran bantuan kemiskinan tepat sasaran.

3.4 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian atau riset yang ialah aktivitas ilmiah yang terstruktur, dan memiliki arah tujuan yang jelas. Langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh pada riset yang dilakukan, secara keseluruhan dilakukan dengan melalui

berbagai tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong (2007:126) yang mengungkapkan bahwa, “Terdapat 3 tahap penyajian yang harus dilalui ketika menggunakan penelitian kualitatif yang yakni pra-lapangan, tahap pengerjaan lapangan, dan tahap validitas data”.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan survei lokasi untuk pengumpulan data. Tahapan pra-lapangan ini biasanya menjadi tahapan pertama dilakukan untuk mempersiapkan berbagai analisa yang akan ditindaklanjuti seperti penentuan permasalahan atau fokus penelitian.

Tahapan ini secara detail meliputi berbagai kegiatan diantaranya; penyusunan rancangan lapangan; memilih lapangan penelitian atau lokasi penelitian; membuat surat-surat perizinan untuk kepentingan penelitian; menilai lapangan; memilih dan memanfaatkan informasi; mempersiapkan kebutuhan penelitian; serta persoalan etika penelitian. (Dr. Umar Sidiq & Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019)

Pada tahap pra-lapangan peneliti akan mempersiapkan berbagai hal yang mencakup kebutuhan sebelum pada tahapan pengerjaan lapangan, kebutuhan administrasi sebagai pemenuhan syarat perizinan instansi di lokasi Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah rangkaian kegiatan peneliti yang telah direncanakan dan dipersiapkan pada pra-lapangan dilakukan pada tahapan ini. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data sesuai dengan persiapan pada pra-lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian/permasalahan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan melakukan studi dokumentasi. Berhubungan pada pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa teknis dalam menyiapkan pada tahapan pengumpulan data yaitu instrumen wawancara yang tertulis (lembar wawancara), kamera dokumentasi, dan dengan alat perekam suara. (Dr. Umar Sidiq & Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019)

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada berbagai informan pada penelitian ini diantaranya, Lurah Desa Taraju, organisasi masyarakat (karang taruna), kepala RT, dan masyarakat miskin yang tidak terintegrasi datanya sebagai penerima bantuan sosial.

Data-data yang telah terkumpul dan diperlukan pada penelitian ini, kemudian akan lanjut pada tahapan berikutnya yaitu pada tahapan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang diketahui bahwa pada tahapan penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat di lapangan atau setelah selesai di lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah menyusun data-data dan informasi yang diperoleh dari informan kemudian disesuaikan dengan kajian penelitian

ini yaitu mendeskripsikan peran pelayanan *E-Government* dalam upaya menekan tingkat kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya.

Pada tahapan berikutnya data-data yang telah terkumpul pada tahapan pekerjaan lapangan selanjutnya akan dilakukan pengkajian secara kompherensif dengan menggunakan teori-teori dan dari pendapat ahli yang expert pada urusan pengentasan tingkat kemiskinan melalui pelayanan digital, yang sebelum dilakukan penarikan kesimpulan dan rekomendasi.

3. Tahap Validitas Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi:

1. *Member-check*

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan pengecekan ulang pada data-data yang telah diperoleh di lapangan. Tahapan ini merupakan penyeleksian dan penafsiran sebuah data. Setelah melakukan cek ulang pada data yang telah diperoleh dari informan, kemudian data akan lanjut pada fase berikutnya yaitu diolah dan ditafsirkan. Aktivitas ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung sampai penelitian dapat dikatakan selesai. (Susanto et al., 2023)

2. Triangulasi Data

Triangulasi dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang caranya dengan melakukan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah tersedia. Triangulasi data dapat dilakukan dengan keperluan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (Susanto et al., 2023)

3. Kerahasiaan

Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh informan pada penelitian, dan hanya peneliti yang dapat mengetahui data informan. Data atau informasi yang didapatkan dari informan akan sangat dirahasiakan oleh peneliti dan tidak diketahui oleh informan lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud pada penelitian ini yang sifatnya personal, artinya hal yang merujuk pada urusan pribadi seperti masalah-masalah responden yang terungkap pada penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti. (Susanto et al., 2023)

3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah prosedur yang menjadi paling penting dalam melakukan penelitian, tujuan dari penelitian ialah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 308). Dan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan, adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan triangulasi data

melalui; observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Berikut uraian dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. (Sugiyono., 2008) berpandangan bahwasanya observasi partisipatif merupakan upaya penelitian dengan cara melakukan pengamatan terhadap apa yang mereka kerjakan, mendengarkan atas ucapan mereka, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Fiantika (2022) berpendapat bahwa observasi partisipatif terbagi kedalam empat hal yakni *passive participation*/ partisipasi pasif, *moderate participation*/ partisipasi moderat, *active participation*/ partisipasi aktif, dan *complete participation* partisipasi lengkap. Model observasi partisipatif menjadi salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di Desa Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan metode wawancara. Jenis wawancara yang akan digunakan itu sendiri adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh kelompok dan berisi daftar pertanyaan dan topik yang cukup spesifik untuk dibahas dengan informan. Kelompok juga dapat menanyakan pertanyaan di luar pedoman tersebut untuk menggali lebih banyak informasi, dan informan

juga memiliki kebebasan atau kelonggaran dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok (Bryman 2012, hlm.212). Kemudian, kerangka pemilihan informan juga dibuat dengan tujuan untuk mengetahui secara spesifik terkait informasi apa saja yang diperlukan dari masing-masing informan dan siapa saja informan yang sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh. Berikut adalah tabel kerangka pemilihan informan yang akan digunakan dalam pengumpulan data melalui metode wawancara:

Tabel 3. 2 Kerangka Pemilihan Informan

Target Informan	Kebutuhan Informasi
Kepala Desa Taraju	1. Gambaran umum kehidupan masyarakat Desa Taraju, dari segi kegiatan ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya. 2. Permasalahan dan kebutuhan yang terdapat Desa Taraju.
Perangkat Desa Taraju; Sekretaris Desa, BPD, dan Kepala Dusun	1. Data kependudukan Desa Taraju. 2. Gambaran umum kehidupan masyarakat Desa Taraju, dari segi

	kegiatan ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya. 3. Permasalahan dan kebutuhan yang terdapat Desa Taraju.
Dinas Sosial Kabupaten Tasikmalaya	1. Data penduduk miskin yang tidak menerima bantuan sosial di Desa Taraju 2. Keselarasan data pihak Desa Taraju dengan dinas sosial kabupaten Tasikmalaya
Tokoh Masyarakat/Masyarakat	1. Permasalahan pada keselarasan data sebagai penerima bantuan. 2. Perspektif dan masukan Masyarakat terhadap pelayanan E-Government.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada dasarnya adalah cara peneliti mendapatkan informasi dengan menelusuri dan memanfaatkan data yang sudah ada Mahi, (2011). Metode ini dipakai untuk melengkapi temuan dari wawancara maupun hasil observasi sebelumnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan menyimpan berbagai

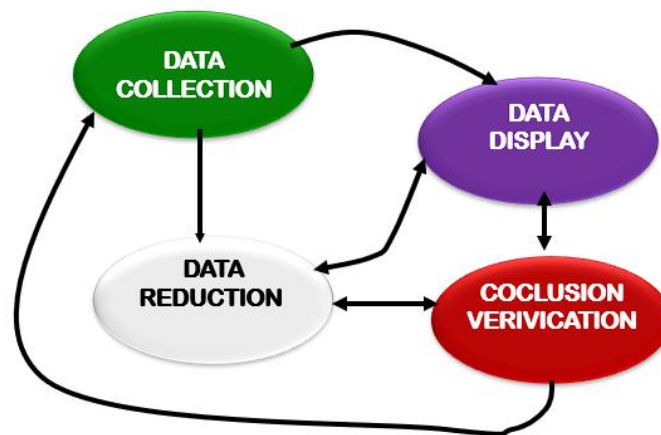
aktivitas penelitian, baik proses maupun hasilnya, melalui pengambilan foto serta penyimpanan dokumen terkait (Sugiyono, 2013). Dengan kata lain, dokumentasi menjadi salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan lewat pencatatan visual atau pengarsipan dokumen agar informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara lebih lengkap. Melalui teknik dokumentasi bertujuan untuk membandingkan sebelum dan sesudah dilaksanakannya pelayanan melalui aplikasi SIKS-NG dalam upaya pengentasan kemiskinan di Desa Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

3.6 Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui fenomena alam ataupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan pada pelaksanaan penelitian ini yaitu wawancara (susunan pertanyaan wawancara). Susunan wawancara ini dilakukan dan dibentuk oleh peneliti sendiri yang mengacu pada permasalahan di Desa Taraju untuk mengetahui keselarasan data masyarakat miskin di Desa Taraju dengan data yang terdaftar pada sistem digital pemerintah kabupaten-pusat (*E-Government*).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang diungkapkan oleh Mudjiarahardjo dalam Sujarweni (2014) adalah susunan kegiatan dalam mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan memberikan kategori sehingga dapat memperoleh temuan yang berdasarkan fokus/masalah yang penelitian ingin dapatkan. Analisis data dapat mencakup dengan pengumpulan data yang terbuka, dengan didasarkan pada sekumpulan pertanyaan umum,



Gambar 3. 1 Komponen dan Analisis Data (Model Miles & Huberman)
 analisis informasi dari partisipan/audiens.

Model analisis data yang digunakan dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1994) dalam (Idrus, 2009) pada teknik ini analisis data terdiri atas tiga hal utama, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3.7.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan dengan data yang detail dan lengkap. Laporan kemudian disusun berdasarkan data yang

diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih yang kemudian data tersebut menjadi hal yang penting. Data hasil yang telah dicari dan dipilah dengan berdasarkan satuan, tema, dan kategori tertentu kemudian diberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pada pengamatan yang tujuannya akan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data sebagai data tambahan sebelumnya. Data reduksi/proses transformasi ini berlanjut terus selama pelaksanaan peneliti di lapangan, sampai pada penyusunan laporan akhir yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian. (Saleh, 2017)

3.7.2 Penyajian data

Alur penting yang selanjutnya pada kegiatan analisis ada yaitu menyajikan data/penyajian data. Data yang telah didapatkan kemudian dikategorisasi sesuai dengan pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga ini akan mempermudah peneliti untuk dapat melihat pola hubungan satu dengan data yang lain. Membatasi suatu “penyajian” sebagai kumpulan data-data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, hal ini diungkapkan oleh Miles dan Huberman.

Dengan meninjau seluruh penyajian ini akan memudahkan pemahaman kita mengentai apa yang sedang terjadi kemudian apa yang harus dilakukan secara jangka panjang menganalisis atau dengan mengambil tindakan yang berdasarkan pemahaman yang didapat. Dalam realisasi penelitian Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011, hlm.214) penyajian penyajian yang lebih baik ialah suatu cara yang paling

mendasar bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian yang dimaksud dengan meliputi berbagai indikator seperti matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Seluruhnya dirancang dan disusun guna untuk menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih, dengan begitu peneliti/penganalisa dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang diklaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3.7.3 Penyimpanan dan Verifikasi

Pada tahapan terakhir ini yaitu dengan tindak lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan. Dari tahap awal dengan melakukan pengumpulan data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur kausalitas, dan proposisi. Data-data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan sistematis akan dikumpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya masih samar, namun pada tahap tahap berikutnya dari setiap argumentasi dan pemaparan data akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Menarik kesimpulan selama penelitian berlangsung perlu dilakukan verifikasi. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menyusun atau menulis, dengan melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan

memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara rekan dalam mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”.(Rijali, 2019)